

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi menular seksual (IMS) merupakan kumpulan berbagai jenis penyakit dimana penyebabnya adalah patogen yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual.¹ Dua bakteri paling umum yang menyebabkan IMS adalah *Neisseria Gonorrhoeae* dan *Chlamydia Trachomatis*, yang diperkirakan menyebabkan 213 juta kasus IMS baru di seluruh dunia pada tahun 2016.² Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat 1 dari setiap 26 orang di seluruh dunia terinfeksi IMS dengan total sekitar 340 juta terinfeksi. Di Asia Selatan dan Asia Tenggara tercatat 1 dari setiap 20 orang terinfeksi IMS. Dengan sekitar 200 juta kasus pertahun, gonore menjadi IMS yang paling banyak terjadi pada abad ke 20.³

Neisseria Gonorrhoeae merupakan patogen pada manusia yang menyebabkan penyakit gonore. *Neisseria Gonorrhoeae* adalah bakteri diplokokus gram negatif yang memiliki faktor virulensi salah satunya adalah vili.⁴ Bakteri ini biasanya menyerang area urogenital, dubur, dan faring.⁵ Berhubungan seksual dengan penderita gonore adalah penyebab penularan tertinggi saat ini. Pada laki-laki, keluhan umumnya muncul pada 2-8 hari setelah terinfeksi, sementara pada wanita sulit ditentukan karena sering kali tidak menunjukkan gejala sampai terjadi komplikasi.³

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2016 ada sekitar 86,9 juta penderita baru terjadi pada kelompok remaja dan orang dewasa dengan rentan usia 15-49 tahun dengan prevalensi global sebesar 0,9% pada wanita dan 0,7% pada pria dalam rentan usia yang sama.⁶ Prevalensi tertinggi pada wanita tercatat di Afrika (1,9%), Amerika (0,9%), Pasifik Barat (0,9%), dan yang terendah adalah wilayah Eropa (0,3%). Pada pria, prevalensi tertinggi di wilayah Afrika (1,6%), Amerika (0,8%), Pasifik Barat (0,7%), dan yang terendah di Eropa (0,3%).⁷ Pada tahun 2017, WHO juga menambahkan *Neisseria Gonorrhoeae* ke dalam daftar prioritas global patogen yang harus menjadi fokus penelitian.⁶

Di Asia Tenggara, Thailand tercatat sebagai negara dengan penyakit menular seksual yang tinggi, terutama gonore karena pertumbuhan industri seks dan masalah resistensi antibiotik. Survei nasional Thailand mengungkapkan 50% dari mereka tidak menggunakan kondom saat berhubungan seksual. Meskipun skrining LSL adalah standar perawatan di negara maju, penerapannya masih terbatas di negara berkembang seperti Thailand.⁸ Sementara di Indonesia, menurut data dari Kementerian Kesehatan kasus gonore dilaporkan mengalami peningkatan dari 63.815 penderita pada tahun 2018 menjadi 73.027 penderita pada tahun 2019. Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa prevalensi gonore tertinggi ditemukan sebesar 17,8% pada kelompok lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL), sedangkan pada waria 8,6%, dan Wanita Pekerja Seks (WPS) sebesar 11,4%.⁹ Berdasarkan data dari salah satu Praktik Swasta Dokter Spesialis Dermatologi, Venerologi, dan Estetika (Sp.DVE) di Kota Jambi, pada tahun 2020 terdapat 41 kasus gonore (0,01%) yang meningkat menjadi 154 kasus (3,04%) pada tahun 2021, dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2022 sebanyak 203 kasus(3,47%).

Gonore masih menjadi perhatian utama dalam cakupan kesehatan global. Namun, laporan data kasus gonore masih kurang memadai di banyak wilayah di Indonesia. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi secara rutin melaporkan jumlah kasus IMS, dengan fokus utama pada HIV dan AIDS. Namun, meskipun data terkait IMS telah dilaporkan, data spesifik terkait kasus gonore tidak tersedia di Kota Jambi. Keterbatasan informasi ini menciptakan ketidakpastian dalam pemahaman tentang penyakit ini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut karakteristik demografi dan faktor risiko pasien infeksi gonokokal di Praktik Kesehatan Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan yang lebih komprehensif, tetapi juga dapat membantu mengarahkan upaya pencegahan dan penanggulangan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan ini secara lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran karakteristik demografi dan faktor risiko pasien dengan infeksi bakteri gonokokal di Praktik Swasta Sp.DVE Kota Jambi Tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik demografi dan faktor risiko pasien dengan infeksi bakteri gonokokal di Praktik Swasta Sp.DVE Kota Jambi tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik usia pada pasien dengan infeksi bakteri gonokokal di Praktik Swasta Sp.DVE Kota Jambi tahun 2023
2. Untuk mengetahui gambaran karakteristik jenis kelamin pada pasien dengan infeksi bakteri gonokokal di Praktik Swasta Sp.DVE Kota Jambi tahun 2023
3. Untuk mengetahui gambaran karakteristik status pernikahan pada pasien dengan infeksi bakteri gonokokal di Praktik Swasta Sp.DVE Kota Jambi tahun 2023
4. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pendidikan pada pasien dengan infeksi bakteri gonokokal di Praktik Swasta Sp.DVE Kota Jambi tahun 2023
5. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pekerjaan pada pasien dengan infeksi bakteri gonokokal di Praktik Swasta Sp.DVE Kota Jambi tahun 2023
6. Untuk mengetahui faktor risiko jumlah pasangan seksual pada pasien dengan infeksi bakteri gonokokal di Praktik Swasta Sp.DVE Kota Jambi tahun 2023
7. Untuk mengetahui faktor risiko penggunaan kondom pada pasien dengan infeksi bakteri gonokokal di Praktik Swasta Sp.DVE Kota Jambi tahun 2023
8. Untuk mengetahui faktor risiko riwayat IMS pada pasien dengan infeksi bakteri gonokokal di Praktik Swasta Sp.DVE Kota Jambi tahun 2023

9. Untuk mengetahui faktor risiko pasangan dengan IMS pada pasien dengan infeksi bakteri gonokokal di Praktik Swasta Sp.DVE Kota Jambi tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Memahami karakteristik demografi dan faktor risiko infeksi bakteri gonokokal
2. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan sehingga dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diketahui dalam masyarakat

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini akan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman masyarakat mengenai gambaran karakteristik demografi dan faktor risiko infeksi bakteri gonokokal.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber data sekunder untuk penelitian selanjutnya.